

Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial anak pada TK Al-Karomah Kabupaten Lebong

Meri Hartati

Institut Agama Islam Negeri Curup
meri.piaud@iaincurup.ac.id

Ahmad Taufik

Sekolah Tinggi Agama Islam Silampari
ahmadtaufik201902@gmail.com

Hera Santika

Institut Agama Islam Negeri Curup
Herasantika121@gmail.com

Lesi Andani

Institut Agama Islam Negeri Curup
lesiandaniiii@gmail.com

Abstract

Smartphones are sophisticated tools that have a variety of interesting features and provide various applications. Thus, the use of smartphones is increasing in number of enthusiasts every year. The use of smartphones in early childhood can have a positive impact if used more wisely and under strict supervision from parents, but can also produce negative impacts outside the strict supervision of their parents. the goal of parents giving smartphones to early childhood children as an online learning media tool and also to add insight that has educational value. This study aims to determine the level of influence of smartphone use on social interaction in Al-Karomah Kindergarten, Lebong Regency, aged 5 to 7 years. As for the research method used, namely quantitative research methods using analytical surveys by case control. While the population is the guardians of Al-Karomah Kindergarten students, Lebong Regency. Data collection techniques in this study used questionnaires and interviews. The results showed that the data on the influence of smartphone use on social interaction in Al-Karomah Kindergarten reached 91 percent for the case category that frequently used smartphones and 9% for the category of rarely using smartphones. Based on the results of the analysis which states that the influence of smartphone use on social interactions reaches 85% for the frequent category and 80% for the infrequent category of smartphone use, this shows a positive influence on social interaction.

Key Word : *Effect of Smartphone Use, Social Interaction*

Abstrak

Smartphone merupakan alat canggih yang memiliki beraneka ragam fitur- fitur yang menarik dan menyediakan berbagai aplikasi. Sehingga, Penggunaan smartphone semakin bertambah jumlah peminat setiap tahunnya. Penggunaan smartphone pada anak usia dini dapat menghasilkan dampak positif apabila dipergunakan lebih bijak dan dalam pengawasan ketat dari orangtua, namun dapat juga menghasilkan dampak negative diluar pengawasan yang ketat dari orangtuanya. tujuan orangtua memberikan smartphone kepada anak-anak usia dini sebagai alat media pembelajaran daring dan juga untuk menambah wawasan yang mempunyai nilai edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial pada TK Al-Karomah Kabupaten Lebong usia 5 sampai 7 tahun. adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif menggunakan survey analitik dengan cara case control. sedangkan yang menjadi populasi adalah wali murid TK Al-Karomah Kabupaten lebong. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan wawancara.. Hasil menunjukan data pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial pada TK Al-Karomah mencapai 91 persen untuk kategori kasus yang sering menggunakan smartphone dan 9 % untuk kategori jarang menggunakan smartphone. Berdasarkan hasil analisis yang menyatakan pengaruh penggunaan smartphone terhadap ininteraksi sosial mencapai angka 85 % untuk kategori sering dan 80 % untuk kategori jarang penggunaan smartphone hal ini menunjukkan adanya pengaruh hal yang positif terhadap interaksi sosial.

Kata Kunci : Pengaruh Penggunaan Smartphone, Interaksi Sosial

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-8 tahun yang berada dalam masa pertumbuhan serta perkembangan atau masa yang lebih dikenal dengan sebutan masa golden age. Pada masa ini merupakan masa yang paling tepat dalam meletakkan dasar-dasar pengembangan yang cukup atau stimulus yang harus diberikan agar anak mampu berkembang sesuai yang diharapkan, dimana perkembangan itu meliputi perkembangan fisik motoric, perkembangan bahasa, perkembangan sosial dan emosional, serta perkembangan kognitifnya. Untuk itu dalam masa perkembangan dan pertumbuhan yang harus optimal dibutuhkan peran orangtua dalam mendidik dan membimbing menuju tingkat kedewasaan yang optimal karena masa masa golden age ini masa yang tidak mampu diulang dalam kurung waktu yang berbeda. (Annisa et al., 2019)

Pada zaman serba modern ini zaman literasi digital yang memaksakan kita membawa perubahan ke dunia teknologi yang lebih canggih lagi. Lingkungan yang memaksakan kita untuk kreatif dalam penggunaan literasi digital ini sehingga banyak dampak yang terjadi baik dampak positif maupun dampak negatif. Hal ini juga membawa pengaruh terhadap perkembangan anak dalam

penggunaan smartphone. karena melihat lingkungan yang lebih menggunakan smartphone sehingga anak anak mengikuti perkembangan zaman tersebut. Hal ini juga dapat dilihat semakin tinggi penggunaan smartphone disemua kalangan baik untuk tingkat dewasa, ibuk-ibuk bahkan anak anak untuk masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Survei yang dilakukan oleh (Zaini & Soenarto, 2019)

Sedangkan dalam penggunaan smartphone pada tahun 2016 tercatat diseluruh dunia mencapai 2 miliar, dan angka ini terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2018 penggunaan smartphone mencapai 2, 56 miliar. Sehingga Indonesia menduduki nomor urut keempat dalam penggunaan smartphone yang terbanyak setelah Negara india. Angka tersebut menunjukkan bahwa penggunaan smartphone lebih dari setengah penduduk jiwa yang memiliki smartphone. Penggunaan smartphone di Negara Indonesia semakin tahun semakin pesat dalam perkembangannya. Sehingga, diprediksikan jumlah pengguna smartphone melebihi jumlah penduduk Indonesia karena penggunaan smartphone tidak hanya satu orang mempunyai satu smartphone melainkan kebanyakan ada yang memiliki 1 orang 2 smartphone. Prediksi lembaga riset teknologi memperkirakan penggunaan yang mengalami peningkatan yang drastis semenjak adanya wabah pandemi covid yang mengharuskan masyarakat untuk mempunyai smartphone dalam melakukan semua aktivitas. Perubahan yang terjadi ini sangat berdampak sekali dalam penggunaan smartphone dinegara indonesia.

Smartphone merupakan alat perangkat yang canggih yang memiliki beraneka ragam fitur dan menyediakan berbagai aplikasi yang dapat memberikan informasi baru, pengetahuan baru mengenai pendidikan, kehidupan social budaya, olahraga, ekonomi maupun kehidupan berpolitik serta menambah wawasan baru lainnya. Sehingga dengan adanya smartphone mempunyai kemajuan sendiri didunia teknologi semakin banyak yang menawarkan smartphone dengan fitur-fitur tertentu sehingga memudahkan untuk mengakses segala pengetahuan barudan penggunaan yang sangat praktis yang bisa dibawa kemanapun sehingga smartphone menjadi pengguna yang membudidaya dari semua kalangan, smartphone tidak hanya digunakan oleh orangtua atau orang dewasa saja akan tetapi, smartphone mempunyai daya tarik yang mampu memikat hati para anak anak usia dini karena fitur fitur yang dihadirkan mampu membuat anak lebih tertarik yang mempunyai aplikasi game ataupun gerak gerak maupun aplikasi youtube yang mampu membuat mereka ketagihan untuk menggunakan kembali.(Suryani et al., 2020).

Orangtua merupakan faktor penentu yang paling besar dalam perkembangan anak usia dini, dimana peran orangtua disini sangat besar dalam menentukan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini untuk membentuk karakter dalam pertumbuhannya. anak usia dini yaitu anak yang mempunyai usia rentang dari 0-8 tahun atau lebih dikenal masa keemasan atau lebih dikenal dengan istilah golden age sehingga orangtua mempunyai persiapan dalam menstimulus perkembangan anak usia dini menuju kedewasaan yang lebih baik dan mendapat arahan bimbingan serta mampu mengajarkan aklag anak sejak dini. (Suryani et al., 2020).

Saat ini sering kita jumpai para orangtua berlomba-lomba dalam membelikan smartpone untuk anak seak dini sesuai dengan keinginan mereka bentuk dan jenisnya ada yang menginginkan berbentuk tablet supaya layar yang digunakan lebih besar dan lebih puas untuk menonton karena desainnya yang lebar, adapun anak yang menginginkan bentuk yang biasa saja yang mudah dibawa kemana-mana. Tujuan para orangtua memberikan smartpone ini hanya untuk mengalihkan perhatian anak agar tidak melakukan adegan berbahaya disaat ibu mengalami pekerjaan yang sangat sibuk karena sangat ditakutkan kurangnya pengawasan seorang ibu. Aktifitas seorang ibu yang harus menyelesaikan berbagai pekerjaan rumah tangga sehingga memaksakan para ibu untuk memberikan smartpone kepada anak sejak ini supaya tidak menangis dan siibu tetap melanjutkan rutinitas seperti biasanya.

Penggunaan smartpone mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap anak anak usia dini, karena mampu meningkatkan kemampuan otak kanan dan membentuk pola pikir kepada anak, apalagi fitur-fitur yang disajikan dalam smartpone membangkitkan minat anak-anak dalam mengembangkan kosakata dan mampu memberikan pemahaman mereka dengan baik dengan sunguhan melalui gerak melalui youtube. Meskipun begitu penelitian dari (Putri & Eliza, 2021) yang mengatakan penggunaan smartpone yang tepat mampu mengembangkan kosakata kata pada anak namun harus ada pengawasan orangtua yang tepat, jika orangua lalai dalam mengatur penggunaan smastphone dampak tersebut malah berbalik kenegatif, anak cenderung mengalami kecanduan dalam penggunaan smartpone. Waktu optimal penggunaan smartpone untuk anak usia dini adalah 1 jam perhari, jika hal tersebut penggunaan smartpone yang digunakan dalam waktu berlebihan akan mengganggu kesehatan mata pada anak usia dini.

Menurut (Putri & Eliza, 2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwasanya penggunaan smartpone yang berlebihan memberikan dampak

yang negative terhadap anak yaitu terhadap perkembangan aspek bahasa pada anak, anak cenderung jarang berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga ini akan mengakibatkannya kurangnya komunikasi untuk teman sebaya atau seusia mereka.

Dalam penggunaan smartphone secara terus menerus sangat berdampak buruk terhadap perkembangan anak sejak dini, hal ini bukan sekedar menyebabkan mereka untuk tidak bergaul teman sebaya mereka akan tetapi dampak lain yang ditimbulkan yaitu tingkat emosionalnya yang akan mengalami hambatan sehingga anak cenderung bersifat mudah bosan ketika diberi arahan untuk tidak menggunakan smartphone dalam waktu yang lama, kemudian mereka cenderung lebih cepat marah dan mengalami kekesehatan mata yang akan mengalami gangguan karna dengan adanya sinar yang dipancarkan melalui smartphone disaat dalam penggunaan smartpone tersebut..(Suryani et al., 2020) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Zaini & Soenarto, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada anak usia 4-6 tahun di daerah diyogyakarta sebanyak 26 persen. Sedangkan untuk penggunaan smartphone hampir 94 persen sudah memiliki smartphone untuk semua kalangan usia baik anak, remaja hingga dewasa ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam penggunaan smartphone baik tingkat anak-anak maupun remaja dan dewasa.

Menurut (Marsal & Hidayati, 2017) yang melatar belakangi persepsi penggunaan smartphone pada anak anak dan remaja yaitu untuk mempermudah dalam mengakses media pembelajaran yang berupa aplikasi watshapp, video, youtube serta penambahan wawasan baru untuk menambah ilmu pengetahuan baru sehingga hal tersebut memudahkan orangtua dalam proses pengasuhan. kebanyakan para orangtua tidak meikirkan dampak negative penggunaan smartphone pada anak balita.

Kemudian penelitian (Supriatno & Romadhon, 2017) mengatakan bahwasanya perkembangan teknologi bisa mempengaruhi cara berinteraksi sosial dari individu yang menggunakannya. penelitian ini menunjukkan hasil pengujian hipotesis χ^2 yang besarnya 0,970 adalah jauh lebih besar dari pada "r" table yang besarnya 0,297. Ini menyatakan bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh signifikan antara smartphone dalam mempengaruhi interaksi sosial pada siswa pelajar". Selaras dengan penelitian (Viandari & Susilawati, 2019) yang berjudul peran pola asuh orangtua dalam interaksi sosial yang menunjukkan hasil Hipotesis penelitian diuji menggunakan teknik analysis of covariance (ancova). Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi pada corrected model sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dan penggunaan gadget secara bersama-sama berperan terhadap interaksi sosial anak prasekolah.

Berdasarkan penjabaran diatas terdapat pengaruh penggunaan smartphome untuk kalangan siswa pelajar SMK Astra nawa ambulu. Dan pola asuh orangtua sangatlah berperan penting dalam interaksi sosial anak dini. Bila penelitian sebelumnya meneliti pengaruh penggunaan smartphome pada anak usia para remaja dan peran pola asuh orang tua dalam interaksi sosial. Untuk itu penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan smartphome terhadap interaksi sosial pada anak usia dini. Sehingga penulis mengangkat judul “pengaruh penggunaan smartphome terhadap interaksi sosial pada anak TK Al Karomah Kabupaten Lebong”.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Survey Analitik yang menggunakan case Control. Penelitian survey analitik merupakan penelitian dengan melakukan pengumpulan data yang relatif terbatas dari kasus-kasus yang relative besar jumlahnya sedangkan case control merupakan penelitian dengan membandingkan kelompok kasus dengan kelompok control untuk mengetahui proporsi kejadian.(Hidayat, 2015) dalam hal ini penulis ingin mengetahui seberapa besar dampak pengaruh penggunaan smartphome terhadap interaksi sosial pada TK al-karomah.

Sedangkan yang menjadi populasi adalah wali murid TK al-karomah beralamatkan jalan Penjara Lama Kampung Dalam, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong Kota Bengkulu yang berjumlah 34 orang.teknik pengambilan sampelnya adalah total sampling dengan sampel 34 responden dari seluruh wali murid TK Alkaromah Kabupaten Lebong. Adapun teknik pengumpulan data dengan kuisoner dan wawancara. Utuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan smartphome terhadap interaksi sosial pada anak TK Alkaromah digunakan analisa chi Square dengan perhitungan odd ratio.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini beberapa hasil responden terkait dengan penggunaan smartphome terhadap interaksi sosial pada Tk Al-Karomah Kabupaten Lebong sebagai berikut:

Tanggapan dari responden mengenai klasifikasi penggunaan smartphome pada Tk Al-Karomah Kabupaten Lebong

Table 1
Gambaran Responden berdasarkan klasifikasi penggunaan
smartphone pada anak

No	Klasifikasi Penggunaan smartphone	Jumlah anak	Persentase
1	Yang menggunakan smartphone	31	91%
2	Yang tidak menggunakan smartphone	3	9%
Jumlah		34	100

Berdasarkan hasil table 1 mengenai gambaran responden terkait penggunaan smartphone Pada anak TK Al-Karomah terbagi dari dua kategori yaitu kategori sering dan kategori jarang. Pada anak TK Al-Karomah responden mendeskripsikan 91 %anak anak sering menggunakan smartphone baik dalam pengawasan ketat dari orangtua maupun yang tidak dikontrol. Sedangkan jumlah yang jarang atau tidak sama sekali bermain smartphone hanya 9 %.

Penggunaan smartphone pada anak TK alkaromah dapat dilihat dalam table berikut:

Penggunaan smartphone pada TK Alkaromah kabupaten lebong mempunyai beberapa klasifikasi diantaranya yaitu penggunaan smartphone digunakan untuk belajar. Hal ini dikarenakan pada TK Al Karomah kabupaten Lebong menggunakan system pembelajaran secara online dan offline. Dimana anak-anak hanya masuk sekolah Cuma 3x dalam seminggu menggunakan online kemudian 3 hari selanjutnya menggunakan offline, kemudian penggunaan smartphone anak digunakan untuk edukasi yaitu tontonan yang mempunyai nilai kognitif untuk diterapkan kepada anak-anak TKAl-Karomah Kabupaten Lebong.sedangkan penggunaan yang lainnya digunakan untuk game dan mengaji..hal tersebut dapat disajikan dalam table dibawah ini:

Table 2
Gambaran penggunaan smartphone pada anak TK Al-Karomah
kabupaten lebong

No	Penggunaan smartphone	Penggunaan smartphone dalam kategori sering		Penggunaan smartphone dalam kategori jarang	
		Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase
1	Belajar	15	100	16	85
2	Edukasi	12	80	10	53
3	Game	15	100	15	79
4	mengaji	6	40	10	53
	Jumlah	15		19	

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil wawancara dalam penggunaan smartphone pada anak usia dini dengan usia 4-6 tahun yang ditunjukkan oleh orangtua/ wali murid pada TK Al-Karomah murid beralamatkan jalan Penjara Lama Kampung Dalam, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong Kota Bengkulu mayoritas anak-anak menggunakan smartphone untuk permainan game dapat kita lihat kategori penggunaan smartphone dengan sering sebanyak 100 persen sedangkan anak yang jarang menggunakan handphone sebesar 79 %.

Frekuensi penggunaan smartphone pada TK Al-Karomah Kabupaten Lebong berdasarkan pekerjaan responden dapat dilihat table berikut ini:

Table 3. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan wali murid	Kategori		Penggunaan smartphone dalam kategori sering		Penggunaan smartphone dalam kategori jarang	
		Jum	%	Jum	%	Jum	%
1	PNS	5	15	2	13	3	16
2	Pedagang	9	26	4	27	5	26
3	Petani	13	39	5	33	8	42

4	Karyawan Swasta	7	20	4	27	3	16
5	Total	34		15	100	19	100

Penghasilan Responden dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 4. Distribusi responden berdasarkan penghasilan

No	Penghasilan perbulan wali murid	Jumlah	Penggunaan smartphone dalam kategori sering		Penggunaan smartphone dalam kategori jarang	
			Jum	%	Jum	%
1	< 1 Juta	3	1	7	2	11
2	1- 2 Juta	19	8	53	11	58
3	2-5 juta	12	6	40	6	31
4	Jumlah total	34	15	100	19	100

Berdasarkan pada table diatas dapat kita lihat pekerjaan responden terbanyak adalah petani hal ini dapat kita lihat petani menduduki angka 39 persen dari jumlah responden,pedagang sebanyak 26 %, karyawan swasta menduduki urutan ke 3 dengan jumlah 20 % dan yang terakhir pekerjaan responden yang PNS hanya berjumlah 3 orang. sedangkan penggunaan smartphone pada anak TK Alkaromah dalam klasifikasi pekerjaan dalam kategori sering pekerjaan petani mencapai 33% dan kategori jarang penggunaan smartphone terdapat 42 %. Sedangkan tanggapan responden berdasarkan penghasilan kategori penggunaan smartphone dalam kategori sering rata-rata para orangtua mempunyai penghasilan berkisar 1-2 juta terdapat jumlah 53 % sedangkan untuk kategori yang jarang penggunaan smartphone berkisar 58 %.

Frekuensi pendidikan Responden TK ALKaromah Kabupaten Lebong dapat diklasifikasikan antara lain yaitu ada tamatan SMP,SMA,D3,S1 dan S2 hal tersebut dapat kita sajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 5
Frekuensi pendidikan Responden Tk Al-Karomah Kabupaten
Lebong

No	Pendidikan	Kategori		Penggunaan smartphone dalam kategori sering		Penggunaan smartphone dalam kategori jarang	
		jum	%	Jum	%	Jum	%
1	SMP	1	3	0	0	1	6
2	SMA	16	48	6	40	10	52
3	D3	4	11	2	13	2	11
4	S1	11	32	5	34	6	31
5	S2	2	6	2	13	0	0
	Total	34	100	15	100	19	100

Berdasarkan pada table diatas dapat kita lihat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah tingkat Sekolah menengah Atas (SMA) dengan jumlah angka 48 %. Dan dapat diketahui penggunaan smartpone pada TK Alkaromah Kabupaten Lebong sebanyak 40% kategori sering dan 52% untuk kategori jarang. Sedangkan untuk urutan kedua pendidikan terakhir responden adalah S1 dengan jumlah keseluruhan mencapai 32 % dari jumlah responden, urutan ketiga dapat kita lihat D3 sebanyak 6% dan urutan terakhir tamatan SMP hanya 3%.

Analisis bivariat

Menurut (Umar, 2002) Analisis bivariate adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara 2 variabel. hubungan dua variable ini mempunyai tiga kemungkinan yaitu pertama ada hubungan tetapi sifatnya simetris yaitu tidak saling mempengaruhi, kedua adanya hubungan dua variable dan saling mempengaruhi. Ketiga sebuah variable mempengaruhi variable lain.

Pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial pada anak TK al Karomah kabupaten lebong dapat disajikan dalam table berikut:

Tabel 6
pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial

No	Klasifikasi Penggunaan Smartphone	Jumlah anak	Pengaruh interaksi sosial			
			Positif	%	Negatif	%
	Jarang	19	16	85	1	5
	Sering	15	12	80	3	20
	Jumlah	34	28		5	

Diketahui hasil dari pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial pada Tk Al-Karomah kabupaten lebong cenderung mengarah hal yang positif hal ini dapat dilihat angka mencapai 80% dari kategori sering menggunakan smartphone namun masih dalam pengawasan yang ketat dari orangtuanya sedangkan klasifikasi jarang yang menggunakan smartphone dalam seminggu sekali atau sampai 3 hari dengan angka 85% sedangkan anak-anak yang ketagihan akan penggunaan smartphone sangat sedikit sekali hanya berkisar 20 persen saja dengan klasifikasi sering dalam penggunaan smartpone.

Pada dasarnya anak usia dini memerlukan interaksi sosial yang baik dan secara optimal agar dia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun pada kenyataannya tidak semua anak yang mempunyai kesiapan secara fisik dan mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya ada kalanya anak-anak mempunyai hambatan dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terkait pada saat ini zaman di era digital yang memaksakan kita anak-anak kita yang sudah dari lahir ditemani dengan kecanggihan dunia digital untuk itu kita sebagai orangtua mampu mendidikanak sesuai dengan zamannya yaitu tidak terlepas segala aktivitas yang tidak diketahui melalui smartphone dengan fitur-fitur aplikasi yang menarik. Hanya saja disini peran orangtua sangat berperan dalam pengawasan yang ketat terhadap anak dalam menggunakan smartphone.

a. Penggunaan Smartphone

Berdasarkan pernyataan dari orangtua wali murid TK al-karomah beralamatkan jalan Penjara Lama Kampung Dalam, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong Kota Bengkulu yang berjumlah 34 orang anak pada usia 5-

6 tahun menyatakan bahwasannya hampir 91 % anak-anak pada TK Alkaromah Kabupaten Lebong sudah pernah menggunakan smartphone sedangkan jumlah 9 % tidak atau sama sekali belum pernah menggunakan smartphone. Dikarenakan karena pendapatan ekonomi mereka di menengah kebawah sehingga ada orangtua yang tidak memiliki handphone karena keadaan ekonominya yang tidak mampu membelikan benda canggih tersebut. Sehingga kepada orangtua yang tidak memiliki smartphone mereka cenderung menjemput tugas disekolah mereka dan keesokan harinya tugas tersebut dikumpulkan kembali, ada juga yang menyatakan bahwasannya smartphonenya dipakai ayahnya bekerja sehingga ibu lebih mengalah menjemput tugas anak disekolah karena smartphone digunakan untuk bekerja dan ayahnya cenderung pulang malam pergi pagi.

Adapun pernyataan orangtua mengatakan alasan kenapa anak-anak menggunakan smartphone dikarenakan media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah smartphone, sehingga pihak sekolah dalam menangani pemutusan rantai pandemic covid diberlakukan pembelajaran secara daring yang mana pembelajaran yang dilakukan melalui online dan sebagai media untuk menyampaikan materi yaitu menggunakan smartphone. Sedangkan untuk anak yang tidak mempunyai smartphone mereka dapat menjemput tugas disekolah kepada guru setelah itu dikerjakan dirumah masing-masing. Oleh karena itu dalam memahami materi yang diajarkan oleh para guru melalui mengirim video ataupun tugas yang harus dikerjakan oleh anak—anak usai 5-7 tahun tentu saja hal ini harus didampingi oleh para orangtua. Banyaknya peminat penggunaan smartphone yang digunakan anak-anak tentu saja akan berdampak baik dampak secara positif maupun dampak negatif. Penggunaan smartphone banyak diminati karena mempunyai ukuran kecil dan praktis yang bisa dibawa kemana-mana dan menghadirkan berbagai macam fitur-fitur yang menarik dari semua kalangan baik kalangan tingkat orang dewasa maupun kalangan tingkat anak-anakanak-anak menggunakan smartphone untuk melihat apa yang diajarkan oleh guru mereka melalui tampilan video atau bentuk lainnya setelah itu orangtua memilih konten-konten yang memiliki nilai edukasi, misalkan ayo belajar berhitung, atau pengenalan warna setelah itu pengenalan nama binatang, pengenalan jenis buah-buahan, pengenalan kendaraan roda motor dan roda mobil, pesawat dll. Namun ketika anak bosan cenderung mereka mengalihkan perhatian kepada permainan game.

Hal ini sangat bertentangan sekali dengan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dimana pada umumnya masa perkembangan dan pertumbuhan memerlukan aktivitas fisik dan interaksi sosial sehingga anak

cenderung mampu berkomunikasi dengan baik baik secara fisik maupun secara sosial emosional. Meskipun pencinta pemain game minecraft atau game lainya lebih kecil ketimbang dengan hasil konten edukasi, namun disini letak peran orangtua yang menjadi pengawas utama untuk lebih teliti lagi dan ditingkatkan lagi. Karena game disini mengandung kosakata kata yang tidak mendidik dan kemudian penggunaan smartphone dalam waktu yang berlebihan akan menimbulkan dampak buruk kepada anak yaitu mengganggu kesehatan baik ngnguan pada matanya, kemudian mengganggu perkembangan dan pertumbuhan anak bahkan memperngaruhi cara sikap atau perilaku anak. (Zaini & Soenarto, 2019).

Kemudian dikatakan juga oleh (Zaini & Soenarto, 2019) bahwasanya banyaknya peminat anak-anak dalam permainan game minecraft disini yang mana game tersebut mengandung unsur-unsur yang tidak mendidik, unsur-unsur perkelahian yang mengarahkan kepada hal kepada sikap kekerasan, kemudian kosakata yang banyak melanggar tata ajaran islam. Karena islam mengajarkan kepada kita untuk selalu mengucapkan kata—kata yang baik karena kata-kata yang baik adalah sebuah doa untuk yang menyebutkannya.

Tentu saja hal ini sudah menjadi tantangan bagi orangtua dalam penyesuaian zaman yang sudah berkembang, zaman yang sudah mengakrabkan diri dengan dunia digital sehingga memaksakan kepada orangtua harus menyesuaikan dengan keadaan tersebut, keadaan yang mana memaksakan dalam penggunaan smartphone sehingga para orangtua harus kreatif dalam memilih konten, memberikan batasan kepada anak dalam penggunaan smartphone supaya tidak mempengaruhi interaksi antara anak dan orangtua, memilih konten yang mengembangkan kepada kemampuan cara bersosial anak, mempunyai nilai edukasi, mengandung nilai-nilai keagamaan sehingga anak mampu mengenal tuhan nya dengan baik. (Qonitatin et al., 2020)

Dalam menyikapi peran orangtua dalam mengalihkan perhatian kepada anak untuk penggunaan smartphone yaitu orangtua dituntut untuk kreatif lagi baik dalam pengasuhan agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal meskipun saat ini anak—anak tidak bisa dipungkiri terlahir yang sudah akrab disapa dengan dunia digital, namun peran orangtua yang mampu membrikan kebiasaan yang baik kepada anak-anaknya, karena orangtua lah yang menjadi madrasah utama bagi anak-anaknya. Ketika mengajarkan kepada anak-anak mengenai hal –hal yang baik hendaknya kita selaku orangtua yang memberikan contoh langsung yang baik juga jangan sampai kita menyuruh mereka

melakukan hal yang baik namun kita sendiri selaku orangtua tidak memberikan contoh yang baik atau panutan yang baik.

Peran sebagai orangtua dalam pengawasan penggunaan smartphone mempunyai dampak yang pesat untuk tumbuh kembang anak, sehingga sebagai orangtua kita harus pintar dan tidak lengah dalam pengawasan penggunaan smartphone, seperti yang diungkapkan oleh (Wulansari et al., 2017) yang menyatakan bahwasanya didiklah anak sesuai zamannya, dimana zaman sekarang zaman era digital sehingga anak sudah terbiasa dengan keberadaan digital sejak meraka dilahirkan mau tak mau hal ini menjadi budidaya anak zaman sekarang, budaya yang lebih mengakrabkan diri dengan dunia digital sehingga peran orangtua yang sangat diperlukan disini untuk lebih ketat lagi dalam pengawasan penggunaan smartphone pada anak setelah itu berikan konten-konten yang terdapat unsur nilai edukatif setelah itu beri optimal bermain smartphone sekurang-kurangnya 1 jam dalam perhari.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwasanya upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dilahirkan sampai menjelang usia 6 tahun harus diberikan rangsangan pendidikan baik jasmani maupun rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.(Rahman et al., 2020).

Masa golden ade adalah masa emas perkembangan, dimana pada masa ini anak harus distimulus dari berbagai aspek untuk menunjang kedewasaanya dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orangtua dalam mengembangkan pengasuhan, menyediakan kesehatan, memberikan pendidikan yang pertama pendidikan agama, memberikan perlindungan serta assemen perkembangan anak.(Rahman et al., 2020)

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil wawancara dalam penggunaan smartphone pada anak usia dini dengan usia 5-7 tahun yang ditujukan oleh orangtua/ wali murid pada TK Al-Karomah murid beralamatkan jalan Penjara Lama Kampung Dalam, Kecamatan Lebong Utara, Kabupaten Lebong Kota Bengkulu mayoritas anak anak menggunakan smartphone untuk aktivitas belajar melalui aplikasi Whatshap dimana smartphone dijadikan media pembelajaran saat masa pandemic seperti saat ini.pada TK Al-Karomah kabupaten lebong penyampaian materi pembelajaran melalui online dan offline hal ini disebabkan dalam rangka untuk pemutusan rantai pandemic covid 19 yang saat ini masih saja meresahkan masyarakat seluruh penjuru dunia. Untuk itu pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan sekolah secara online

dan offline dimana anak dalam seminggu Cuma masuk 3 hari sedangkan 3 harinya dilakukan secara online sehingga hal ini memaksakan para orangtua untuk memberikan smartphone kepada anak-anak mereka dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui group whatsapp para wali murid TK Al-Karomah. Penggunaan smartphone, dimana kita tidak mampu memungkiri bahwasanya smartphone menyita perhatian dari semua kalangan dalam menggunakannya karena penggunaan smartphone mempercepat pemahaman anak-anak dalam menerima pembelajaran apalagi saat ini, smartphone merupakan media dalam pembelajaran, selain itu juga smartphone dapat menambah kosakata sehingga mampu menambah kosakata dalam waktu yang singkat. (Machmud, 2018)

Seperti kita ketahui pada table 2 penggunaan smartphone pada anak TK Al-Karomah Kabupaten Lebong urutan kedua yang sering digunakan yaitu permainan game untuk kategori sering dalam penggunaan smartphone jumlah mencapai 100 persen anak pernah memainkan game dismartphone orangtuanya. Sedangkan anak yang kategori jarang menggunakan smartphone atau dalam pengawasan orangtua sebesar 79 %. Hal tersebut dikarenakan fitur-fitur yang ditawarkan didalam game tersebut lebih menarik. Sedangkan untuk urutan ketiga yaitu menonton edukasi yang berbentuk konten-konten youtube berupa nyanyian ataupun video tentang pembelajaran di youtube mencapai 80% dalam kategori sering sedangkan untuk kategori jarang itu berkisar angka 53 % hal ini disebabkan anak-anak tidak mempunyai smartphone sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu menonton acara televisi. Sedangkan urutan yang terakhir yaitu mengaji dimana untuk kategori sering mengaji mendapat nilai 40 persen sedangkan pada kategori jarang mendapat nilai 53 persen hal ini disebabkan karena rutinitas mengaji itu dimasud jadi tidak begitu banyak mengaji menggunakan smartphone namun ada juga orangtua yang bijak mengaji melalui tuntunan dari youtube.

Seperti yang kita ketahui pekerjaan responden dalam hal ini wali murid TK Al-Karomah Kabupaten Lebong mayoritas adalah petani. Kabupaten Lebong merupakan pedesaan yang menghasilkan usahanya dari petani. Pekerjaan petani 39 % dari jumlah anak dan urutan kedua pekerjaan wali murid TK Al-Karomah Kabupaten Lebong yaitu pedagang (26%) sedangkan urutan ketiga yaitu pedang mencapai 20 persen dan yang terakhir pekerjaan orangtua wali murid TK Al-Karomah Kabupaten Lebong yaitu PNS sebanyak 13 persen. Pada masa usia 5-7 tahun dimana anak masih butuh pengawasan yang ketat sehingga disini peran orangtua sangatlah penting dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam

penggunaan smartphone. Namun ada juga orangtua yang begitu sibuk dengan aktivitasnya sehingga mereka membiarkan anak-anak mereka menggunakan smartphone dalam waktu yang berlebihan. Menurut mereka karena mereka tidak ingin pekerjaan mereka terganggu untuk itu mereka membiarkan hal tersebut tanpa memikirkan dampak yang terjadi. Seperti yang diungkapkan oleh (Retalia, 2020) yang mengatakan istilah internet addiction disorder yaitu suatu kondisi patologi, gangguan yang mendorong seseorang untuk menggunakan teknologi secara berlebihan atau istilah yang sering dipakai dengan bahasa kecanduan. Hal tersebut berdampak buruk bagi perkembangan dan pertumbuhan seorang anak/dimana anak membutuhkan interaksi teman sebaya untuk melangsungkan perkembangan selanjutnya. Adapun dampak yang diakibatkan untuk anak yang kecanduan dalam penggunaan smartphone berupa kurangnya minat dan aktivitas fisik, menjadikannya anak yang pasif kemudian mempunyai watak yang keras.

Sedangkan tanggapan responden berdasarkan penghasilan kategori penggunaan smartphone dalam kategori sering rata-rata para orangtua mempunyai penghasilan berkisar 1-2 juta terdapat jumlah 53 % sedangkan untuk kategori yang jarang penggunaan smartphone berkisar 58 %. Sedangkan penghasilan urutan kedua yaitu berkisar 2-5 juta sebanyak 40% dan 31 persen dan urutan ketiga Cuma 7 % untuk kategori sering dan 31% untuk kategori jarang. Penghasilan para responden berkisar menengah kebawah untuk itu rata-rata mereka mempunyai smartphone yang dipergunakan untuk anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh (Purba et al., 2021) peran ekonomi dalam pendidikan sangat menentukan tetapi bukan sebagai pemegang peranan penting. Peranan penting disini adalah salah satu bagian dari sumber pendidikan yang membuat anak mampu mengembangkan kognisi, afeksi, psikomotor, untuk menjadi tenaga kerja yang handal dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri, memiliki etos kerja, dan bisa hidup hemat selain sebagai penunjang proses pendidikan, ekonomi juga sebagai salah satu pelengkap kebutuhan manusia.

Berdasarkan pada table 5 menjelaskan pendidikan terakhir responden terbanyak adalah tingkat Sekolah menengah Atas (SMA) dengan jumlah angka 48 %. Dan dapat diketahui penggunaan smartphone pada TK Alkaromah Kabupaten Lebong sebanyak 40% kategori sering dan 52% untuk kategori jarang. Sedangkan untuk urutan kedua pendidikan terakhir responden adalah S1 dengan jumlah keseluruhan mencapai 32 % dari jumlah responden, urutan ketiga dapat kita lihat D3 sebanyak 6% dan urutan terakhir tamatan SMP hanya 3%.

Adapun penelitian (Baiti, 2020) bahwasanya adanya pengaruh signifikan tingkat pendidikan orangtua terhadap pola asuh anak usia dini Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien path sebesar 0,148, yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh di TK Kecamatan Alalak.. selaras dengan teori yang menyatakan (Purnomo, n.d.) bahwasanya penerapan pola asuh orangtua berbeda beda tentu saja hal tersebut karena kebijakan mereka dalam mengambil sikap yang bijaksana dan hal tersebut tidak terlepas dari latar belakang pendidikan mereka.

Pendidikan terakhir orangtua sangatlah berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan kepada anak sejak dini, hal tersebut dikarenakan mereka sudah memahami bagaimana cara mendidik dan membimbing anak sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan yang optimal.

b. Pengaruh penggunaan Smartphone terhadap interaksi sosial

Pada zaman dunia digital seperti yang kita rasakan saat ini, penggunaan smartphone merupakan kebutuhan yang sangat penting dan sangat diminati oleh semua kalangan, baik tingkat anak-anak maupun dewasa. Fitur-fitur yang dihadirkan dalam aplikasi smartphone yang mempunyai bentuk kemasan yang mudah dibawa kemana-mana dan cenderung memberikan wawasan yang luas didalamnya dan juga menarik perhatian untuk anak-anak karena adanya fitur-fitur game dan tampilan youtube yang dihadirkan membuat anak-anak tertarik dan mempunyai rasa ingin tau yang tinggi. fitur-fitur yang dengan mudahnya diakses oleh siapapun sehingga hal ini tanpa kita sadari mempunyai dampak tersendiri bagi anak-anak baik dampak positif maupun dampak negative. apalagi jika pengguna adalah anak-anak dini dimana anak usia dini membutuhkan perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. sehingga banyaklah dampak negatif yang ditimbulkan ketika penggunaannya adalah anak-anak balita yang mempunyai umur 5-7 tahun secara berlebihan.

Pada masa anak-anak, sangat diperlukan interaksi antara teman sebaya yang satu dengan yang lainnya, agar terbentuknya kelompok bermain secara alami. Dengan begitu, secara alami anak-anak akan membentuk kelompok secara alami dengan kondisi rumah yang berdekatan, pergi kesekolah bersama teman-teman yang tinggal tidak berjauhan sehingga memiliki rasa tau asal suku yang sama. Seperti yang dinyatakan oleh Hartup dalam karangan buku yang berjudul perkembangan manusia yang menyatakan anak-anak yang bermain bersama-sama cenderung mempunyai rumah yang berdekatan, seusia mereka dan mempunyai jenis kelamin yang sama, misalkan anak perempuan cenderung

lebih akrab dengan anak perempuan. (Khasanah, 2017) dengan adanya interaksi sesama teman sebaya anak lebih mampu untuk berkomunikasi baik dengan lingkungan sekitarnya. Selaras dengan penelitian (Retalia, 2020) yang mengatakan bahwasanya interaksi sosial yang diajarkan sejak kecil membuat manusia memahami cara hidup bermasyarakat, berkomunikasi dengan orang lain. Dimana pada masa pandemi ini yang memaksakan kita untuk melakukan aktivitas melalui daring dan melakukan aktivitas dari rumah sehingga takutkan interaksi sosial akan cenderung mengalami pengaruh yang signifikan. Untuk itu peran orangtua disini sangatlah utama dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk bermain kepada teman sebaya daripada menggunakan smartphone catatan untuk patuh dengan protocol kesehatan yang ketat. Disini juga orangtua dituntut lebih kreatif dalam mengalihkan perhatian anak ketika anak merasa jenuh dan bosan. Sehingga kita ikut terjun langsung bermain dengan anak-anak supaya terhindar penggunaan smartphone yang berlebihan.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama sedangkan Proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat. (Supriatno & Romadhon, 2017)

Sedangkan menurut (Humaniora, 2021) interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis berkaitan dengan hubungan denan antara invidu satu dengan invidu yang lain, kelompok satu dengan kelompok serta individu dengan kelompok..

Ciri ciri interaksi sosial adalah sebagai berikut:

- a. ada pelaku mumlahnya lebih dari satu orang
- b. adanya komunikasi antarpelaku dengan menggunakan symbol-simbol, symbol yang digunakan adalah berbentuk bahasa. Bahasa bisa lisan(verbal atau bahasa isyarat.
- c. Yangketiga adanya dimensi waktu. Interksi sosial bisa terjadi pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang
- d. Yang keempat yaitu tujuan-tujuan tertentu interksi sosial terjadi karena para pelaku interaksi sosial memiliki tujuan dalam menjalin sebuah interaksi

Kemudian menurut (Supriatno & Romadhon, 2017) dalam penelitian menyebutkan bahwasanya interaksi sosial adalah suatu aktivitas yang

dilakukan individu terhadap individu yang lainnya dalam konteks berupa tindakan. Bahkan hal ini pun selaras yang diungkapkan oleh homans yang mengartikan interaksi sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memberikan stimulus terhadap pasangannya. Sehingga hal tersebut menghasilkan suatu hubungan sosial yang memberi jembatan untuk mempersatukan manusia yang satu dengan yang lain, kemudian cara yang paling ideal melakukan komunikasi yaitu dengan bertatap muka sehingga akan timbul hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain. Penggunaan smartphone pada anak TK Al-karomah sangat bermanfaat sekali karena digunakan untuk belajar. Selain untuk belajar smartpone digunakn sebagai alat untuk bermain ataupun menambah wawasan baru. Smartphone merupakan kebutuhan pokok saat ini dimana setiap manusia membutuhkan akses yang ada didalam aplikasi smartpone. Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Viandari & Susilawati, 2019)anak mampu menerima dan menyerap ilmu pelajaran melaluuu smartphone. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan sekali interaksi sosial terhadap penggunaan smartphone. Sedangkan pengaruh ke dampak negatif tidak begitu menjadi masalah serius hanya saja ada sebagian orangtua yang membiarkan anak anak menggunakan smartphone secara berlebihan dengan alasan kesibukan aktivitas mereka sehari-hari sehingga tidak dapat menyempatkan waktu untuk bersama anak-anaknya..

Hasil analisis

Diketahui hasil dari pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial pada Tk Al-Karomah kabupaten lebong cenderung mengarah hal yang positif hal ini dapat dilihat angka mencapai 80% dari kategori sering sedangkan angka 85% kategori jarang hal ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial pada anak Tk alkaromah kabupaten lebong. Hal inidapat dibuktikan karena dengan menggunakan smartphone anak cenderung merasa terbantu untuk menghafal pelajaran yang ada disekolah, kemudian dengan adanya smartphone anak juga terbantu menambah wawasan baru atau kontensesuai dengan thap perkembangan mereka. Sedangkan penggunaan smartphone tidak begitu berdampak berpengaruh hal negative dengan alasan mereka masih memberi pengawasan yang ketat kepada anak-anak mereka dalam penggunaan smartpone, kemudian mereka masih memilih konten-konten yang bernilai edukasi untuk tontonan anak-anak mereka sehingga Cuma

sebagian kecil dari para wali murid yang masih teledor yang tidak mengawasi penggunaan smartphone terhadap anak mereka. Kemudian aplikasi permainan game pun masih dikatakan wajar karena mereka mempunyai batas waktu yang ketat dalam memainkan aplikasi game tersebut. Perlunya pengawasan yang ketat terhadap penggunaan smartphone yang diterapkan oleh orangtua atau wali murid TK Alkaromah supaya anak mereka tidak mengalami kecanduan dalam bermain game tersebut. orangtua/wali murid TK Al-Karomah Kabupaten Lebong menyatakan penyebab utama penggunaan smartphone yang digunakan alat atau media sebagai sarana dalam proses belajar mengajar untuk itu, proses pemberian tugas melalui smartphone adalah langkah yang paling tepat dalam mengatasi pembelajaran daring. Seperti yang kita lihat Sehingga melibatkan langsung peran orangtua dalam pendampingan dalam penggunaan smartphone. Kemudian ada lagi orangtua berasumsi dengan tingginya penggunaan smartphone pada anak usia dini dengan alasan mengajarkan anak untuk mengenal literasi digital berupa pengetahuan baru yang berupa edukasi-edukasi sehingga anak dapat menambah kosakata baru dan mudah dipahami, penggunaan smartphone pada anak masih dalam pengawasan walaupun masih ada orangtua yang masih lalai dalam mengoptimalkan dalam jam penggunaan smartphone, mengikuti zaman atau trend masa kini dimana pada masa saat ini dunia digital sehingga mau tak mau orangtua harus mengikuti budaya yang ada dilingkungan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial pada TK al_karomah kabupaten lebong menarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan smartphone pada TK al karomah kabupaten lebong yang berjumlah 34 orang menduduki angka 91% untuk kategori sering penggunaan smartphone sedangkan angka 9% untuk kategori jarang penggunaan smartphone. Penyebab utama anak-anak dalam penggunaan smartphone yaitu: pembelajaran yang menggunakan daring atau online sehingga smartphone menjadi sarana sebagai media pembelajaran yang disampaikan orangtua kepada wali murid. Berdasarkan hasil analisis pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial untuk kategori jarang 85 % sedangkan kategori sering penggunaan smartphone berjumlah 80% dalam kategori pisitif, sedangkan untuk konten yang negatif Cuma berkisar 5 sampai 20% saja

sehingga terdapat pengaruh positif penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial pada TK Alkaromah kabupaten lebong.

Sehubungan dengan penelitian diatas, maka kami mengajukan saran sebagai berikut:

1- Bagi TK

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan baru mengenai pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial pada TK Al-Karomah Kabupaten lebong dan juga sebagai pengetahuan baru bagi para guru TK Al Karomah mengenai penggunaan smartphone secara bijak, kemudian memberikan penegasan kepada anak-anak disaat menggunakan smartphone secara berlebihan mengingat dampak penggunaan smartphone sangat berpengaruh sekali bagi perkembangan dan pertumbuhan anak-anak.

2- Bagi orangtua

Diharapkan penelitian ini mampu memberi wawasan baru bagi orangtua wali murid TK Alkaromah mengenai pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial dan memahami bahwasanya peran orangtua disini sangatlah penting dimana madrasah utama yang akan untuk menerapkan cara penggunaan smartphone dengan baik.

3- Bagi peneliti lain

Perlu untuk diketahui bahwasanya pengaruh penggunaan smartphone terhadap interaksi sosial Tk Al-Karomah kabupaten lebong sangat penting untuk diteliti, mengingat penggunaan smartphone semakin tahun semakin banyak peminatnya dan semakin banyak fitur-fitur yang disajikan sehingga diharapkan untuk menggunakan smartphone secara bijak dan semoga penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian yang selanjutnya.

REFERENSI

- Annisa, A., Marlina, S., & Zulminiati, Z. (2019). Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Dampak Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Di Kelompok Bermain Gugus I Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Ilmiah POTENSLA*, 4(1), 59–66. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.59-66>
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>

- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Health Books Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=voATEAAAQBAJ>
- Humaniora. (2021). *interaksi sosial* (p. Medcom.id).
<https://mediaindonesia.com/humaniora/432463/apa-yang-dimaksud-dengan-interaksi-sosial>
- Khasanah, U. (2017). Pengaruh Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia 7-9 Tahun Terhadap Keberfungsian Sosial di Srunggan Karang Tengah Imogiri Bantul. *Unpublished*, 1–70.
- Machmud, K. (2018). The Smartphone Use in Indonesian Schools: The High School Students' Perspectives. *Journal of Arts and Humanities*, 7(3), 33.
<https://doi.org/10.18533/journal.v7i3.1354>
- Marsal, A., & Hidayati, F. (2017). Pengaruh Smartphone Terhadap Pola Interaksi Sosial Pada Anak Balita Di Lingkungan Keluarga Pegawai Uin Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(1), 78–84.
- Purba, S., Revida, E., Tamrin, A. F., Bachtiar, E., Purba, B., Ramadhani, Y. R., Purba, P. B., Chamidah, D., Simarmata, J., Yuniwati, I., & others. (2021). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
<https://books.google.co.id/books?id=QrsYEAAAQBAJ>
- Purnomo, K. S. (n.d.). *Kiprah Bakti PKK Sleman*. Pandiva Buku.
<https://books.google.co.id/books?id=ymcFEAAAQBAJ>
- Putri, V. M., & Eliza, D. (2021). The impact of negative gadgets on children ' s language development during the covid-19 pandemic. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 3(1), 1–7.
- Qonitatin, N., Faturochman, F., Helm, A. F., & Kartowagiran, B. (2020). Relasi Remaja – Orang Tua dan Ketika Teknologi Masuk di Dalamnya. *Buletin Psikologi*, 28(1), 28. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.44372>
- Rahman, M. H., Kurniasari, N., Kencana, R., Purwasih, W., Mentari, E. G., Muttaqin, M. A., Rahayu, M., Wati, Y. E. R., Khairiah, D., Rahma, A., & others. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Hijaz Pustaka Mandiri.
<https://books.google.co.id/books?id=N03uDwAAQBAJ>
- Retalia. (2020). Dampak Intensitas Penggunaan Smarphone Terhadap Interaksi Sosial. *EduPsyCouns*, 2.

- Supriatno, D., & Romadhon, I. (2017). Pengaruh Media Komunikasi Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Pelajar (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Pelajar SMK Astra Nawa Ambulu). *Paradigma Madani*, 4(2), 65–74. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/PAR/article/download/192/187/373>
- Suryani, Y., Palupi, R., & Kusuma, A. (2020). Pendekatan modelling keperawatan anak pada orang tua dalam menstimulasi anak usia dini dengan masalah perubahan perilaku dengan kebiasaan menggunakan gadget. In *Majalah Kesehatan Indonesia* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–6). <https://doi.org/10.47679/makein.011.62000001>
- Umar, H. (2002). *Metode riset bisnis: panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=ihn8T5S8HaQC>
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. A. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 76. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p08>
- Wulansari, N. M. D., Sutinah, L., & Pustaka, V. (2017). *Didiklah Anak Sesuai zamannya: Mengoptimalkan Potensi Anak di Era Digital*. VisiMedia. <https://books.google.co.id/books?id=3VE6DwAAQBAJ>
- Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>

